

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DAN MEDIA POTONGAN LIDI**

**Nurhaini Lumban Toruan**

SD Negeri 26 Simanindo Sangkal, kab. Samosir

*e-mail*: nurhainilumbantoruan@yahoo.com

**Abstract:** The purpose of this study was to improve the ability to do addition and subtraction counting operations using the demonstration method and stick cut media for 1st semester students of SDN 26 Simanindo Sangkal in 2020/2021. The research was carried out using stages in Classroom Action Research, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The research was carried out in two cycles. Based on the description of the implementation of the action, the results of the research, and discussion, it was obtained that there was an increase in the ability to do calculations in each cycle. The ability in pre-cycle 42% increased 23% to 65% in cycle I and increased in cycle II by 18% which reached 83%. The conclusion is that through the demonstration method and the stick cut media can improve the ability to do addition and subtraction calculations in mathematics learning in grade I SDN 26 Simanindo Sangkal in semester 1 of the 2020/2021 school year.

**Keywords:** addition; demonstration; stick cut; subtraction

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan menggunakan metode demonstrasi dan media potongan lidi pada siswa kelas 1 semester 1 SDN 26 Simanindo Sangkal Tahun 2020/2021. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan tahapan-tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan deskripsi pelaksanaan tindakan, hasil penelitian, dan pembahasan, diperoleh data adanya peningkatan kemampuan mengerjakan hitung dalam setiap siklus. Kemampuan pada pra siklus 42% meningkat 23% menjadi 65% pd siklus I dan meningkat pada siklus II sebanyak 18% yaitu mencapai 83%. Kesimpulan bahwa melalui metode demonstrasi dan media potongan lidi dapat meningkatkan kemampuan mengerjakan hitung penjumlahan dan pengurangan pada pembelajaran matematika di kelas I SDN 26 Simanindo Sangkal semester 1 tahun pelajaran 2020/2021.

**Kata Kunci:** demonstrasi; penjumlahan; pengurangan; potongan lidi

## PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai sangat memegang peranan penting karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. (Arifah, Suyitno, & Dewi, 2019) Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh para siswa. Pentingnya siswa kelas 1 SD mempelajari operasi hitung penjumlahan dan pengurangan adalah sebagai modal awal dalam meneruskan jenjang tingkat sekolah yang lebih tinggi. Karena matematika merupakan pelajaran yang bersifat hierarki maka setiap sub bab yang ada akan sangat berkaitan dengan sub bab berikutnya. Untuk itu siswa kelas 1 harus benar-benar mampu menguasai operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sebagai dasar awal untuk mempelajari materi matematika selanjutnya.

Kondisi nyata yang terjadi sekarang terkait hasil belajar siswa anak kelas 1 SD tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan kurang begitu maksimal. Terbukti dari 17 siswa hanya ada 42% siswa yang mampu mengerjakan hitung penjumlahan dan pengurangan. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung anak itu terlihat bosan, cenderung pasif dan tidak semangat dalam

belajar. Perbaikan sudah dilakukan tetap saja belum mendapat hasil yang maksimal. Salah satu penyebab masalah yang seperti ini adalah guru belum menggunakan media dan metode yang tepat yang sesuai dengan keadaan siswa sehingga siswa dalam pembelajaran terlihat pasif, gaduh dan kurang motivasi. Kebanyakan proses pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas sehingga pembelajaran didominasi oleh guru.

Untuk menyampaikan materi dan dengan mudah di pahami oleh siswa diperlukan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran. Siswa kelas I Sekolah Dasar masih tahap belajarnya pada fase operasional konkrit, karena itu media ludi dan metode demonstrasi adalah salah satu metode yang dapat di terapkan dalam pembelajaran di kelas 1.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Nahdi, Yonanda, & Agustin, 2018). Media atau alat bantu sebagai komponen yang berasal dari lingkungan sekitar siswa, yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan sebagai alat yang

digunakan untuk memberikan rangsangan bagi siswa agar terjadi proses belajar. Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. (Karo-Karo & Rohani, 2018)

## **METODE**

Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di SDN 26 Simanindo Sangkal kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2020. Penelitian dilaksanakan di kelas I SDN 26 Simanindo Sangkal. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan 2 siklus. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti melakukan tindakan prasiklus, antara lain dengan mengamati aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa dengan rentang nilai 0 sampai 100. Nilai tersebut diperoleh dari hasil tes formatif yang dikerjakan siswa pada setiap siklus. Nilai hasil belajar siswa selanjutnya dirata-rata untuk menemukan rata-rata keberhasilan siswa secara klasikal. Data kualitatif berupa deskripsi hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada saat melaksanakan pembela-

jaran, selain itu data kualitatif berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan metode demonstrasi dan penggunaan media lidi. Teknik pengumpulan data dalam PTK ini dilaksanakan dengan dua cara tes dan nontes. Tes formatif dilaksanakan untuk mengukur tingkat kemampuan mengerjakan hitung penjumlahan dan pengurangan siswa dalam pembelajaran matematika. Nontes dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang dilaksanakan mengamati kegiatan pembelajaran siswa dengan metode demonstrasi dan penggunaan media potongan lidi dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan.

Alat pengumpulan data dalam PTK yang dilaksanakan adalah butir soal dan lembar observasi Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan memadukan hasil observasi, hasil-hasil catatan dari pengamat beserta evaluasi yang dilakukan untuk menjaga keabsahan data perlu dilakukan diskusi-diskusi dengan pengamat sehingga kesimpulan yang diperoleh sangat tepat sesuai. Untuk memperoleh data yang valid mengenai kemampuan mengerjakan hitung pada siswa kelas I SDN 26 Simanindo Sangkal yaitu: kemampuan mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan divalidasi melalui triangulasi sumber yaitu menguji

kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan untuk memperoleh data yang valid mengenai penggunaan media potongan lidi divalidasi dengan Triangulasi Teknik yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Melalui PTK ini dalam menggunakan metode demonstrasi kemampuan siswa dalam mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan di harapkan akan meningkat. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan guru lebih bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran. Penelitian ini berhasil apabila kemampuan siswa dalam mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan meningkat 60% pada siklus I, dan 80% pada siklus II. Kinerja guru dalam penerapan metode demonstrasi dan media potongan lidi meningkat 60% pada siklus I, dan 80% pada siklus II.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Pelaksanaan penelitian pada siklus pertama diamati oleh kolaboran dengan menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, baik kegiatan siswa maupun kegiatan guru. Hasil pengamatan pada kegiatan siswa difokuskan pada kemampuan

siswa dalam mengerjakan operasi hitung melalui media. Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan yaitu 65% sudah terampil dan 35% masih kurang terampil.

**Tabel 1. Hasil Siklus I**

Presentase	Jumlah Siswa
1% - 20%	0
21% - 40%	6
41% - 60%	5
61% - 80%	15
81% - 100%	5

Dari hasil observasi pada siklus I 65% siswa sudah mampu mengerjakan yaitu 15 siswa dan 35% yaitu 2 siswa masih kurang terampil. Data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam mengerjakan hitung penjumlahan dan pengurangan tapi belum memenuhi indikator pencapaian keberhasilan dalam penelitian, sehingga penulis melanjutkan penelitian pada siklus II untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa mengerjakan hitung penjumlahan dan pengurangan menjadi 80%.

### Siklus II

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II peneliti dibantu dengan teman sejawat selaku observer. pelaksanaan perbaikan pembelajaran berjalan dengan baik dan tertib. Siswa sudah mampu menggunakan media dengan baik. Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran. Dari hasil perbaikan pembelajaran siklus II dapat diketahui pe-

ningkatan kemampuan siswa dalam mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.

**Tabel 2. Hasil Siklus II**

Presentase	Jumlah Siswa
1% - 20%	0
21% - 40%	2
41% - 60%	3
61% - 80%	18
81% - 100%	8

Berdasarkan dari hasil pengamatan diketahui siswa yang kurang mampu mengerjakan hitung penjumlahan dan pengurangan ada 17%, sedangkan 83% siswa sudah mampu. Dengan demikian peningkatan kemampuan mengerjakan siswa dalam mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan signifikan dan dapat dikatakan berhasil.

## SIMPULAN

Pembelajaran matematika sebelumnya yang digunakan adalah pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas sehingga pembelajaran didominasi oleh guru. Kemampuan untuk mengerjakan hitung penjumlahan dan

pengurangan yang dikuasai oleh siswa masih rendah. Peneliti berusaha untuk memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan penggunaan media lidi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan hitung penjumlahan dan pengurangan di SDN 26 Simanindo Sangkal. Berdasarkan deskripsi pelaksanaan tindakan, hasil penelitian, dan pembahasan, diperoleh data adanya peningkatan kemampuan mengerjakan hitung dalam setiap siklus. Kemampuan pada pra siklus 42% meningkat 23% menjadi 65% pada siklus I dan meningkat pada siklus II sebanyak 18% yaitu mencapai 83%.

Penggunaan metode demonstrasi dan media lidi dapat menarik perhatian siswa, memperjelas pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Adanya aktifitas pembelajaran yang meningkat, suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga akhirnya kemampuan mengerjakan penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 1 SDN 26 Simanindo Sangkal meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifah, U., Suyitno, H., & Dewi, N. R. (2019, February). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Melalui Model Brain Based Learning

Berbantuan Powtoon. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 718-723).

- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat media dalam pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1).
- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9-16.
- Panjaitan, D. J. (2018). Peningkatan Pemahaman dan Aplikasi Konsep Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 1(1), 52-59.
- Sapta, A. (2018, August). PENERAPAN MODEL CTL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PELANARAN MATEMATIKA. In *Seminar Nasional Royal (SENAR)* (Vol. 1, No. 1, pp. 657-660).
- Sapta, A. (2017). Perbandingan Model Pembelajaran Elaborasi Dengan Model Pembelajaran Advance Organizer. *Keguruan*, 5(1).